

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mental merupakan kondisi dari kesejahteraan yang disadari individu, yang di dalamnya terdapat kemampuan untuk mengelola stres normal sehari-hari, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan, serta aktif berkontribusi dalam komunitasnya.¹ Secara umum, kesehatan mental dibentuk oleh 3 unsur, yaitu stres, depresi, dan ansietas atau kecemasan.²

Mahasiswa kedokteran terkenal akan tingkat stres dan depresi yang tinggi.³ Penelitian oleh Eliza Omar Ova pada tahun 2015 terhadap 1.363 mahasiswa fakultas kedokteran di Bangladesh menunjukkan bahwa prevalensi stres pada mahasiswa laki-laki sebesar 53% dan pada mahasiswa perempuan sebesar 55%.⁴ Penelitian oleh Schwenk pada tahun 2010 memperlihatkan bahwa 53% mahasiswa kedokteran di Universitas Michigan Amerika mengalami gejala depresi level tinggi.⁵

Salah satu kondisi stres yang terjadi pada mahasiswa kedokteran merupakan stres akademik. Stres akademik adalah stres yang terjadi pada lingkungan belajar.⁶ Menurut beberapa penelitian, stres akademik pada mahasiswa kedokteran dapat dipengaruhi oleh interaksi antara nilai akademik, motivasi, kepribadian dan depresi.⁷

Strategi dalam mengatasi stres pada mahasiswa kedokteran sangat berpengaruh terhadap kelangsungannya menempuh pendidikan. Salah satu usaha mengatasi stres adalah strategi *coping*. *Coping* merupakan usaha sadar individu untuk mengelola situasi yang menekan atau intensitas kejadian yang direspons sebagai situasi yang menekan.⁸ *Coping* dapat pula didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan sumber daya pribadi dalam mengendalikan dan mengurangi situasi yang menekan.⁹

Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan *coping* dalam mengatasi stres dapat meningkatkan prestasi belajar.

Kurikulum pendidikan kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha menggunakan metode Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).¹⁰ Kurikulum KBK menuntut mahasiswa lebih belajar aktif. Mahasiswa yang kurang aktif dan hanya mengandalkan dosen sebagai sarana pembelajaran tidak akan mampu beradaptasi dengan kurikulum ini.¹¹

Setiap mahasiswa diharapkan mampu mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik dan lulus di setiap mata kuliah, namun harapan tersebut ternyata belum dapat tercapai sepenuhnya. Ada beberapa mahasiswa yang tidak mampu mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik sehingga akhirnya tidak lulus atau mendapatkan nilai yang kurang maksimal. Pada mahasiswa yang mengalami kesulitan tersebut, yang menjadi persoalan selain masalah akademik adalah aspek kesehatan mental atau kepribadiannya.¹²

Prestasi belajar dapat dilihat melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).¹³ IPK adalah indeks prestasi yang diperoleh dari penilaian hasil belajar seluruh mata kuliah yang ditempuh sejak semester pertama sampai dengan semester terakhir saat dilakukan perhitungan IPK.¹⁴ Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor psikologis. Faktor psikologis terdiri dari motivasi, inteligensi, minat, bakat serta sikap dan kesehatan mental.¹⁵

Instrumen *Minnesota Multiphasic Personality Inventory 2* (MMPI-2) merupakan salah satu tes psikologi tertulis yang digunakan untuk menilai berbagai aspek kepribadian atau profil kepribadian. Hasil tes MMPI-2 dapat menggambarkan kelainan kepribadian dan psikososial seseorang. Instrumen MMPI-2 terdiri dari 567 pernyataan yang dijawab dengan “setuju” atau “tidak setuju”. Pernyataan-pernyataan tersebut didesain untuk mengevaluasi pikiran, emosi, tata krama, dan tingkah laku seseorang.^{12,16,17}

Pada penelitian ini penulis memberikan fokus pada *Psychological Quotient* (PQ) hasil tes MMPI-2. PQ merupakan indeks "*Overall Psychological Function*" seseorang. Kemampuan seluruh fungsi psikologis memiliki makna sama dengan kecerdasan menyeluruh. PQ mengandung 8 unsur, yaitu *high psychological function 1* (kemampuan mengatasi masalah), *high psychological function 2* (kepemimpinan), integritas, disiplin, percaya diri, motivasi, kapasitas kerja, dan hubungan relasi. Hasil PQ dinyatakan dengan skor angka mulai dari 10 sampai dengan 100.^{18,19}

Penelitian oleh Putri pada tahun 2016 menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara hasil tes MMPI-2 dengan IPK mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.²⁰ Penelitian lain oleh Sinamo dkk. pada tahun 2009 memperlihatkan bahwa 47,06 % mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi yang belum menyelesaikan studi tahap akademik (preklinik) selama lebih dari 6 tahun memiliki ciri kepribadian spesifik yang kurang suportif berdasarkan MMPI-2.¹²

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dimengerti bahwa kesehatan mental, *coping* dan faktor psikologis merupakan beberapa hal yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Peneliti juga menyimpulkan bahwa prestasi belajar dapat memengaruhi kesehatan mental. *Coping* dapat diukur menggunakan unsur *high psychological function 1* (kemampuan mengatasi masalah) yang terdapat dalam PQ. Beberapa unsur dalam faktor psikologis memiliki kesamaan dengan unsur dalam PQ. Untuk itu, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan PQ hasil tes MMPI-2 dan IPK mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah terdapat hubungan antara PQ hasil tes MMPI-2 dan IPK mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara PQ hasil tes MMPI-2 dan IPK mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Manfaat akademik penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang psikiatri khususnya hubungan antara PQ hasil tes MMPI-2 dan IPK mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada dokter mengenai hubungan antara PQ hasil tes MMPI-2 dan IPK mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar dapat dilihat menggunakan indikator Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).¹³ Beragam faktor yang memengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 3 hal, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terbagi atas faktor fisiologis dan faktor psikologis.¹⁵ Banyak unsur yang termasuk dalam faktor psikologis diantaranya motivasi, inteligensi, minat, bakat serta sikap dan kesehatan mental.^{15,21} Faktor psikologis dapat diukur menggunakan instrumen *Minnesota Multiphasic Personality Inventory 2* (MMPI-2) khususnya *Psychological Quotient* (PQ). PQ merupakan indeks "*Overall Psychological Function*" seseorang. Kemampuan seluruh fungsi psikologis memiliki makna sama dengan kecerdasan menyeluruh. PQ mengandung 8 unsur, yaitu *high psychological function 1* (kemampuan mengatasi masalah), *high psychological function 2* (kepemimpinan), integritas, disiplin, percaya diri, motivasi, kapasitas kerja, dan hubungan relasi.^{18,19}

Salah satu kondisi stres yang terjadi pada mahasiswa kedokteran merupakan stres akademik.⁶ Stres akademik pada mahasiswa kedokteran dapat dipengaruhi oleh interaksi antara nilai akademik, motivasi, kepribadian dan depresi.⁷ Salah satu usaha mengatasi stres akademik adalah strategi *coping*. *Coping* merupakan usaha sadar individu untuk mengelola situasi yang menekan atau intensitas kejadian yang direspons sebagai situasi yang menekan.⁸ *Coping* dapat diukur menggunakan unsur *high psychological function 1* (kemampuan mengatasi masalah) yang terdapat dalam PQ.

1.5.2 Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan antara PQ hasil tes MMPI-2 dengan IPK mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.

